

**CURAHAN WAKTU KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA
DALAM KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA
DI DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**WORKING TIME AND DECISION MAKING OF WOMEN IN THE PALM OIL
INNATE PATTERN FARMERS FAMILY AT THE PANTAI CERMIN
VILLAGE TAPUNG DISTRICT REGENCY OF KAMPAR**

Yusmaniar¹, Dr. Ir. Rosnita, M.Si², Ir. Susy Edwina, M.Si²
(Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau)

yusmaniar_us@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Analysis the amount of working hours of women in the household and productive businesses of family palm oil innate pattern farmers 2) Knowing the dominant factors that affect the working hours of women in household palm oil innate pattern farmers; 3) Knowing the pattern of decision-making of women in family palm oil innate pattern farmers. The research used a survey method and sampling as many as 32 samples. Analysis of the data using Ordinary Least Square (OLS) and The Likert Scale's Summated Rating (SLR). The results showed that the average working hours of productive women in the village of Pantai Cermin is high at 36,46 HKP/week when compared to average of productive working hours of women are only 20,39 HKP/week. The dominant factors that affect working hours is factor revenue wife. The pattern of household decision-making is dominated by a woman or a farmer's wife.

Key words : Working time, decision making, innate pattern farmers

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam membangun perekonomian nasional adalah subsektor perkebunan. Kelapa sawit sebagai salah satu komoditi perkebunan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, begitu pula dengan luas areal tanaman kelapa sawit dan jumlah produksi minyak sawitnya. Prestasi yang telah diperoleh perkebunan kelapa sawit menempatkan perkebunan ini pada posisi penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Secara nasional, luas areal tanaman kelapa sawit yang tersebar

hampir di seluruh provinsi di Indonesia mencapai 8.992 juta Ha. Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia. Provinsi Riau menduduki posisi pertama dengan luas 2.176 juta Ha disusul Sumatera Utara dengan 1.100 juta Ha dan Kalimantan Tengah 974.813 ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011). Perkembangan perkebunan kelapa sawit juga mempengaruhi alih fungsi lahan di Riau.

Alih fungsi lahan menjadi alternatif bagi masyarakat. Lahan tanaman padi sawah atau ladang adalah areal yang paling banyak beralih fungsi. Peralihan fungsi areal persawahan menjadi perkebunan sawit hampir terjadi

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

di seluruh kabupaten/kota se-Riau, namun yang tertinggi tingkat peralihannya adalah di 4 kabupaten/kota saja, yaitu di Indragiri Hulu, Kampar, Pelalawan dan Rokan Hilir (Anonim, 2012).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Riau yang terjadi alih fungsi lahan pertanian dari areal persawahan dan areal tanaman pangan menjadi areal perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Kampar memiliki 21 Kecamatan. Kecamatan Tapung merupakan kecamatan yang memiliki luas areal tanaman kelapa sawit kedua tertinggi setelah Kecamatan Tapung Hilir yaitu mencapai 47.086 Ha. Desa Pantai Cermin merupakan desa yang terluas areal perkebunan kelapa sawit swadaya di Kecamatan Tapung. Luas areal perkebunan kelapa sawit swadaya masyarakat mencapai 4.526 Ha dengan jumlah 1.236 KK yang tergolong sebagai pemilik kebun kelapa sawit swadaya masyarakat (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011).

Mata pencaharian masyarakat pada awalnya bersawah ataupun menanam tanaman pangan lainnya, tetapi dengan adanya peluang dibidang perkebunan kelapa sawit, masyarakat banyak beralih fungsi ke tanaman kelapa sawit. Secara tidak langsung dengan adanya alih fungsi lahan pertanian, pekerjaan masyarakat juga berubah. Saat menanam tanaman pangan, banyak wanita yang ikut bekerja sebagai petani untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi dengan adanya perubahan pekerjaan masyarakat menjadi berkebun sawit, wanita mencari alternatif sehingga wanita tidak hanya bekerja dibidang pertanian saja tetapi juga pada jenis pekerjaan lain. Walaupun keluarganya memiliki usahatani kelapa sawit, tetapi tidak berpengaruh terhadap keinginan wanita untuk bekerja.

Wanita di beri peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah, dan lain-lain. Wanita juga mempunyai peran ganda baik tugasnya sebagai ibu rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga) sekaligus juga bekerja. Wanita yang bekerja tidak dapat dipisahkan dari curahan waktu yang digunakan.

Curahan waktu kerja wanita akan berpengaruh kepada tingkat pengambilan keputusan wanita dalam keluarganya. Setiap wanita dapat bekerja, namun kegiatan dalam rumah tangga harus lebih diutamakan, karena pada dasarnya bekerja adalah tugas utama suami sebagai kepala rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

(1) Menganalisis besaran curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga dan usaha produktif keluarga petani kelapa sawit pola swadaya; (2) Mengetahui faktor-faktor lebih dominan dalam mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga petani kelapa sawit pola swadaya; dan (3) Mengetahui pola pengambilan keputusan wanita dalam rumah tangga petani kelapa sawit pola swadaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa Desa Pantai Cermin memiliki areal perkebunan kelapa sawit rakyat terluas di Kecamatan Tapung dan Kecamatan Tapung memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit kedua tertinggi setelah Kecamatan Tapung Hilir di Kabupaten Kampar (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011). Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2014 sampai dengan Juli

2014 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu ibu rumah tangga dengan keluarga batih (ibu, ayah, dan anak), Ibu rumah tangga yang berstatus gender (bekerja dan ibu rumah tangga) serta memiliki sumber pendapatan keluarga berasal dari hasil perkebunan sawit dan Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal (pedagang dan buruh tani).

Populasi petani kelapa sawit yang ada di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang diambil sampel pada petani sawit dengan pola swadaya dengan kategori yang telah ditetapkan mencapai 322 KK. Penentuan jumlah sampel diambil dari 10% jumlah populasi, sehingga ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 32 orang istri petani kelapa sawit pola swadaya.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian koesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuesioner; dan (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti: Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten Kampar, Biro Pusat Statistik (BPS), Kantor Desa Pantai Cermin serta data penunjang lainnya yang diperoleh dari data statistik, publikasi penelitian dan berbagai literatur yang diperoleh dari buku dan jurnal serta sumber atau media

sosial yang berhubungan dan menunjang penelitian ini.

Analisis Data

Menganalisis seberapa besar curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga dan usaha produktif yang di analisis secara perhitungan dan secara deskriptif dengan menggunakan persamaan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persamaan Curahan Waktu Kerja Wanita

No	Persamaan	Keterangan
1.	$Y_{i1} = Y_{c1} + Y_{a1} + Y_{m1} + Y_{b1} + Y_{s1}$	Y_{i1} = Curahan waktu kerja dalam rumah tangga Y_{c1} = Curahan waktu mencuci pakaian Y_{a1} = Curahan waktu mengurus anak Y_{m1} = Curahan waktu menyiapkan makanan Y_{b1} = Curahan waktu membersihkan rumah Y_{s1} = Curahan waktu kegiatan sosial masyarakat
2.	$Y_{i2} = \sum Y_{i2} = Y_{d2} + Y_{t2}$	Y_{i2} = Curahan waktu kerja produktif Y_{d2} = Curahan waktu dalam Berdagang Y_{t2} = Curahan waktu Bertani
3.	$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$	Y_{rt} = Total curahan waktu kerja wanita Y_{i1} = Curahan waktu kerja reproduktif (RT) Y_{i2} = Curahan waktu dari usaha produktif

Sumber : Yunilas, 2005

Menjawab tujuan kedua mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga, dianalisis dengan Uji Statistik Linier Berganda. Variabel dan indikator pengukuran uji statistik Linier Berganda seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Umur (X_1)	Jumlah tahun lama hidup yang sudah dijalani sampai dengan saat penelitian	Umur pada saat penelitian dilaksanakan pada ulang tahunnya yang terakhir
2.	Tingkat Pendidikan (X_2)	Jumlah tahun lamanya responden mengikuti pendidikan formal	6 = tamatan SD 9 = tamatan SMP 12 = tamatan SMA 17 = tamatan PT
3.	Pengalaman Bekerja (X_3)	Jumlah tahun lamanya wanita dalam membantu ekonomi keluarga	Jumlah tahun lamanya wanita dalam membantu ekonomi keluarga
4.	Jumlah Tanggungan (X_4)	Jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga	Jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga
5.	Penerimaan Istri (X_5)	Jumlah upah yang diterima oleh istri petani kelapa sawit	Besar nilai upah atau penerimaan yang diterima istri (responden) setiap satu Minggu
6.	Penerimaan Keluarga (X_6)	Jumlah gabungan upah kepala keluarga, istri dan anggota keluarga lainnya yang bekerja dalam keluarga	Besar nilai gabungan upah atau penerimaan istri, suami, anak dan anggota keluarga lain yang tinggal satu atap setiap satu Minggu

Sumber : Eliana, 2007

Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel independen. Variabel dependent dan variabel independent mempunyai hubungan fungsional sebagai berikut.

$$Y = \ln \alpha_o + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + \alpha_5 \ln x_5 + \alpha_6 \ln x_6 + \ell^\mu$$

Keterangan :

Y = Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Rumah Tangga

α_o = Bilangan Konstanta

e^μ = Peubah Pengganggu

\ln = Logaritma

X_1 = Tingkat Umur (Tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan (Tahun)

X_3 = Pengalaman Kerja (Tahun)

X_4 = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X_5 = Penerimaan Istri (Rp/Minggu)

X_6 = Penerimaan Keluarga (Rp/Minggu)

Pengambilan keputusan wanita bekerja, dalam menjawab tujuan ke 3 menggunakan Skala Likert. Indikator pengukur variabel pola pengambilan keputusan wanita dalam rumah tangga seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator dan Pengukur Variabel Pola Pengambilan Keputusan Wanita di Rumah Tangga

Sub-Variabel	Indikator
(1) Pendidikan Anak	1.1 Jenis Sekolah 1.2 Lokasi Bersekolah
(2) Kebutuhan Keluarga	2.1. Tempat berbelanja pakaian 2.2. Tempat berobat 2.3. Pengadaan makanan 2.4. Perumahan
(3) Pekerjaan Rumah Tangga	3.1. Mencuci pakaian 3.2. Memasak makanan 3.3. Mengurus anak 3.4. Membersihkan rumah
(4) Usaha produktif	4.1. Usaha produktif

Sumber : Firdiansyah, 2009

Setiap variabel dalam penelitian ini akan diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian dimana setiap jawaban diberi skor seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Jawaban Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan	Skor Nilai
Istri Sendiri	5
Istri Dominan	4
Suami-Istri	3
Suami Dominan	2
Suami Sendiri	1

Sumber : Sajogyo dalam Firdiansyah, 2009

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Istri Sendiri, Istri Dominan, Suami-Istri, Suami Dominan, dan Suami Sendiri. Menentukan kategori besaran keputusan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Sumber : Sugiyono, 2007

Rentang skala berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi, rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sumber : Sugiyono, 2007

Sehingga diperoleh rentang skala penelitian presentase peran wanita dalam mengambil keputusan untuk bekerja di rumah tangga dan usaha produktif pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor penilain peran wanita dalam pengambilan keputusan di Desa Pantai Cermin

Peran Wanita	Rentang Skala
Istri Sepenuhnya	4,20 – 5,00
Istri Dominan	3,40 – 4,19
Setara	2,60 - 3,39
Istri Kurang Dominan	1,80 – 2,59
Istri Tidak Dominan	1,00 – 1,79

Sumber : Sajogyo *dalam* Firdiansyah, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, penerimaan istri dan penerimaan keluarga. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja atau kemampuan seseorang, baik itu kemampuan berpikir maupun kemampuan dalam menjalankan aktivitas usaha. Aktivitas usaha

memerlukan usia yang cukup produktif agar bisa menghasilkan kinerja yang baik, begitu juga dengan curahan waktu kerja seseorang. Umur responden yang berada di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung sebagian besar 15-54 tahun dengan persentase 100% artinya sebagian besar wanita yang bekerja di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung berada pada usia yang masih tergolong produktif sehingga lebih mudah dalam mengadopsi inovasi.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden yang berada di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung yang tertinggi adalah SD yaitu dengan persentase 34,38% diikuti Tamat SLTA dengan persentase 31,25%, Tamat SLTP sebesar 28,12%, dan Perguruan Tinggi sebesar 6,25%. Hal ini menggambarkan pendidikan formal yang dimiliki responden relatif tinggi. Tingkat pendidikan yang demikian akan memberikan banyak manfaat dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Pengalaman bekerja juga menjadi pertimbangan tersendiri. Masa kerja yang cukup lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif. Pengalaman bekerja dengan kisaran 6-10 tahun memiliki persentase 68,75%. Artinya responden cukup memiliki pengalaman yang tinggi. Pengalaman bekerja yang dimiliki responden akan efektif apabila responden sudah cukup lama bekerja atau melakukan kegiatan produktifnya.

Jumlah tanggungan keluarga 75% responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4-5 jiwa. Data tersebut dapat menggambarkan bahwa penduduk atau responden di Desa Pantai Cermin lebih banyak yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih

dari 3 jiwa. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya maka semakin banyak pula kebutuhan dalam rumah tangganya.

Penerimaan keluarga dapat diperoleh dari proporsi penerimaan suami sebagai kepala keluarga dan proporsi penerimaan wanita sebagai ibu rumah tangga. Persentase penerimaan istri (responden) di Desa Pantai Cermin menggambarkan bahwa 43,75% responden dengan penerimaan sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 6.999.000,-. Banyaknya penerimaan responden akan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja produktifnya. Semakin tinggi curahan waktu kerja produktifnya maka akan semakin tinggi penerimaan yang akan diperolehnya.

Penerimaan keluarga adalah penerimaan /penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari penerimaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penerimaan keluarga mempengaruhi wanita sebagai ibu rumah tangga untuk ikut bekerja dan menambah penerimaan keluarga. persentase penerimaan keluarga responden di Desa Pantai Cermin menggambarkan bahwa 43,75% responden dengan pendapatan \geq Rp.13.000.000,-. Penerimaan keluarga juga dipengaruhi dari penerimaan suami sebagai kepala keluarga yang banyak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

1. Curahan Waktu Kerja Wanita

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Curahan waktu bagi ibu rumah tangga/wanita yang memiliki peran ganda meliputi kegiatan Produktif dan Reproduksi. Kegiatan untuk bekerja (Produktif) adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau

keuntungan. Kegiatan reproduktif adalah kegiatan dalam rumah tangga. Wanita melakukan pekerjaan rumah tangga (*house work*) merupakan pekerjaan seorang wanita sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan reproduktif dalam rumah tangga pada umumnya adalah membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak dan sebagainya. Semua responden yang diambil yaitu sebanyak 32 orang di dapat total rata-rata curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga yaitu 61,94 HKP/minggu, rata-rata curahan waktu kerja produktifnya sebesar 36,46 HKP/minggu (58,86%) dan rata-rata curahan waktu kerja reproduktifnya sebesar 25,48 HKP/minggu (41,14%). Hasil penelitian menunjukkan curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga lebih banyak digunakan untuk kegiatan produktif dibandingkan kegiatan reproduktif.

2. Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu kerja tergantung pada status pekerjaan yang dilakukan. Ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Faktor-faktor yang dianalisis, antara lain tingkat umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman kerja (X_3), jumlah tanggungan (X_4), penerimaan istri (X_5), dan penerimaan keluarga (X_6) yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Faktor yang berpengaruh adalah pengalaman kerja (X_3), jumlah tanggungan (X_4), dan penerimaan istri (X_5). Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda dapat diketahui dengan

koefisien regresi (β). Variabel yang paling dominan dibandingkan faktor lain adalah penerimaan istri (X_5) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,515. Hal ini disebabkan karena wanita di Desa Pantai Cermin sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Jika dilihat dari tingkat penerimaannya maka penerimaan yang diperoleh wanita cukup besar.

3. Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan

Keputusan satu orang yang relatif memiliki kekuatan lebih besar dari orang lain misalnya dalam keluarga suami atau istri yang lebih dominan. Keputusan bersama yaitu keputusan antara suami dan istri. Peran wanita dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan di Rumah Tangga

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Pendidikan Anak	3,0	Setara
2	Kebutuhan Keluarga	3,38	Setara
3	Pekerjaan Rumah Tangga	4,36	Istri Sepenuhnya
4	Usaha	3,84	Istri Dominan
Rata-Rata		3,64	Istri Dominan

Sumber: Data Olahan, 2014

Rata-rata indikator diperoleh skor 3,64 artinya pengambilan keputusan dalam rumah tangga dari ke empat indikator, istri yang lebih dominan berperan, artinya istri lebih memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga rata-rata curahan waktu kerja produktif sebesar 36,46 HKP/minggu (58,86%) artinya curahan waktu wanita sebagai ibu

rumah tangga lebih banyak digunakan untuk waktu produktif dibandingkan kegiatan reproduktif yang hanya sebesar 20,39 HKP/minggu (41,14%). Hal ini disebabkan wanita memiliki banyak waktu luang untuk melakukan kegiatan produktif selain dari kegiatan reproduktif. Curahan waktu wanita yang dilakukan untuk usaha produktif adalah waktu luang yang dimanfaatkan untuk menambah penerimaan keluarga.

2. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel independen maka variabel pengalaman bekerja, jumlah tanggungan dan penerimaan istri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan di Desa Pantai Cermin bahwa apabila semakin tinggi pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, dan penerimaan istri semakin tinggi maka curahan waktu kerja wanita mengalami peningkatan. Variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen adalah penerimaan istri. Hal ini disebabkan karena apabila penerimaan istri semakin meningkat maka curahan waktu produktif juga akan semakin meningkat.

3. Hasil penelitian pengambilan keputusan wanita dalam rumah tangga dari indikator pendidikan mendapat skor 3,0 artinya dalam menentukan pendidikan anak keputusan diambil secara bersama yaitu antara istri dan suami. Indikator kebutuhan keluarga dalam rumah tangga diperoleh skor 3,38 artinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dilakukan secara bersama yaitu istri dan suami. Indikator pekerjaan rumah tangga mendapat skor 4,36 artinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga istri yang sepenuhnya lebih

dominan dalam pengambilan keputusan. Keseluruhan indikator diperoleh skor 3,64 artinya pengambilan keputusan dalam rumah tangga dari ke empat indikator istri yang lebih dominan berperan. Artinya istri memiliki peranan sangat penting dalam rumah tangga.

Saran

1. Curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga di Desa Pantai Cermin merupakan sumberdaya penting yang perlu mendapat respon positif karena selain berperan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Wanita sebagai ibu rumah tangga bisa meminimalisir waktu untuk kegiatan dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan menggunakan teknologi yang bisa mempermudah dan mempercepat proses pengerjaannya.
2. Penelitian selanjutnya tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita bisa ditambahkan dengan variabel-variabel lain agar lebih lengkap.
3. Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja bisa ditambahkan variabel-variabel lain dan indikator yang lebih lengkap dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. **Potensi Pertanian Padi di Provinsi Riau**
<http://www.riauterkini.com/usahap hp?arr=34588>.
Diakses pada tanggal 13 Maret 2013.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2011. **Statistik Perkebunan Provinsi Riau 2011**.
- Eliana, N. 2007. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agrical**. Jurnal Vol. 4 No. 2 2007.

Firdiansyah, A. 2009. **Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerjasama Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jati Makmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi**
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/12275/I09maf.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013.

Marisa, R. 2013. **Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)**
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35087/5/Chapter%2011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2013.

Sugiyono. 2007. **Statistika untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung.

-----, 2011. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung.

Yunilas. 2005. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hampan Perak**.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15146/1/agpdes2005-6.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2013.